



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 9 (2): 194-201, November (2022)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 18/05/2022, direvisi: 29/12/2022, disetujui: 15/04/2023

JIWA KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*) MAHASISWA: SEBUAH KENISCAYAAN

Fitriyanti

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II

Email:fitriyanti.1966@gmail

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk menambah wawasan mahasiswa agar mengetahui apa yang berhubungan dengan jiwa kewirausahaan diantaranya: 1. Menanamkan bahwa kita harus mempunyai visi dalam hidup baik visi besar maupun visi kecil; 2. Prinsip hidup yang kombinasi lembut dan keras dalam berwirausaha; 3. Membiasakan diri melakukan “yang bukan goe buanget”; 4. Selalu bekerja keras dalam hidup; 5. Berorientasilah kepada segmen pasar; 6. Selalu telaten dalam pencatatan; 7. Jadilah seorang pejuang yang tangguh sehingga akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini merupakan studi literatur review. Dengan membuat sinopsis dari artikel pada jurnal dan buku-buku melalui meringkas, menganalisis, mensistesis buku dan artiker jurnal, dilanjutkan mencitasi bagian yang dibutuhkan dari referensi sesuai dengan kebutuhan tulisan tsbt. Alat yang digunakan adalah refernce manager berupa mendeley. Bahan penelitiannya adalah buku, artikel, dll . Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini mendukung penyiapan mahasiswa calon wirausaha. Penelitian ini juga menyarankan mengatasi masalah yang ditemukan pada penelitian.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Mahasiswa, Keniscayaan.

Abstract: *This paper aims to find out what is related to the entrepreneurial spirit of students including 1. Instilling that we must have a vision in life, both a big vision and a small vision; 2. The principle of life which is a combination of soft and hard in entrepreneurship; 3. Get in the habit of doing “what is not going dump”; 4. Always work hard in life; 5. Oriented to market segments; 6. Always diligent in recording; 7. Be a strong fighter so that it will foster the entrepreneurial spirit of students. This research is a literature review study. By making a synopsis of articles in journals and books through summarizing, analyzing, and synthesizing books and journal articles, followed by citing the required part of the reference according to the needs of the article. The tool used is a reference manager in the form of Mendeley. The research materials are books, articles, etc. The results of the study show that this research is good and supports the preparation of prospective entrepreneurial students. This study also suggests addressing the problems found in the study.*

Keywords: *Enterpreneurship, Student, Inevitability*

PENDAHULUAN

Jannah (2021) menyampaikan bahwa adanya keterbatasan perkembangan kewirausahaan di Indonesia. Apa lagi dengan adanya bonus demografi bagi Indonesia yang menimbulkan efek positif dan negatif, efek positif diantaranya jumlah pekerja potensial meningkat, namun disisi lain sebagai efek negatif bonus demografi adalah lapangan pekerjaan sedikit (Kurnia, 2018) begitu juga menurut Margahana dan Triyanto (2019) dibandingkan jumlah pekerja yang ada sehingga merupakan sebuah dilema.

Hal tersebut membutuhkan pemikiran yang menjurus untuk menciptakan sesuatu yang bernilai baru seperti yang dikemukakan oleh Susilaningih (2015) menciptakan suatu kreatifitas yang memiliki *values* yang berbeda dari sebelumnya sehingga memiliki nilai tambah melalui kreatifitas, inovasi seperti yang disampaikan oleh Priono dan Moqorobin (2012) serta Kurnia *et. al* (2017) begitu juga hasil penelitian yang ditemukan oleh Dewi dan Sugito (2017) sehingga dapat menciptakan suatu lapangan kerja baru dan memungkinkan adanya suatu keberhasilan seperti yang disampaikan Cahyani (2020) bahwa konsep kewirausahaan tidak hanya dalam konsep definisi tetapi lebih kearah implementasi. Lebih penting lagi pembelajaran dan pengajaran kewirausahaan yang inovatif, efektif, dan efisien bagi mahasiswa (Pramono 2015). Dengan kata lainnya adalah sebuah jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Kewirausahaan merupakan prosedur menciptakan usaha (produk, jasa dan *content creator*) yang memberikan nilai lebih, dan mengetahui adanya segmen pasar untuk mencapai keberhasilan (Cahyani, 2020). Cara berpikir kita segera berubah yang tadi mencari lapangan pekerjaan menjadi menyediakan lapangan pekerjaan seperti yang dikemukakan Fransisca (2021). Tentunya lapangan pekerjaan yang disediakan adalah lapangan pekerjaan yang sesuai dengan permintaan pasar, sehingga lapangan pekerjaan tersebut mampu bertahan, berkembang, bahkan memenangkan persaingan (Marquard, 2002).

Untuk hal tersebut tentunya perlu pemikiran yang matang, emosi yang stabil sesuai dengan pendapat Husna (2018) yang menyebutkan dimensi soail psikologis aktifitas wirausaha adalah memahami proses mental dan perilaku wirausaha, dan mampu berubah secara reflek sesuai situasi dan kondisi pasar. Sesuai dengan pendapat Mursidin dan Arifin (2020) yang menyampaikan bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental untuk membangun kualitas diri yang lebih produktif, respek terhadap kebutuhan dan responsif terhadap perkembangan yang terjadi. Jiwa kewirausahaan penting karena kita merasa bahwa kita memiliki mental kaya; berjiwa seorang petualang sehingga dengan demikian mampu menghadapi tantangan; serta dengan pemikiran yang matang tentunya akan jelas tujuan usahanya.

Mengapa perlunya menumbuhkan jiwa kewirausahaan ?. Berikut mari kita tinjau kelebihan dan kekurangan menjadi wirausaha dan karyawan. Sebagai wirausaha kita akan: 1. ada kebebasan dalam mengelola waktu, 2. ada kepastian mendapat keuntungan besar, 3. Jika tantangan besar maka kemungkinan berpeluang berpenghasilan besar, 4. Peluang mengendalikan nasib sendiri lebih besar, 5. peluang keuntungan pendapatan naik terus melalui reinvestasi, 6. usaha bisa untuk sendiri dan dapat diwariskan kepada keluarga, 7. dengan usaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain, 8. berusaha dapat memilih sesuatu yang menjadi *passion* atau kesukaan kita, 9. usaha tidak mempersyaratkan pendidikan tetapi lebih mementingkan pengalaman, 10. adapun tanggung jawab usaha terpusat pada pemilik usaha, 11. memiliki banyak rizki: bisa dari karyawan yang kita terima bekerja di usaha kita, bisa dari pemasok yang membarikan pasokan barangnya, bisa dari *corporate social responsibility* yang kita alokasikan, dll., 12. berkompetisi untuk melayani

pelanggan, 13. ketika sukses cenderung dihargai dan dibanggakan, 14. usaha tersebut terbuka untuk siapapun.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan seorang karyawan adalah: 1. Kebebasan waktu hampir tidak ada, 2. adanya kepastian mendapatkan gaji kecil, 3. tantangan dan risiko pekerjaan rendah yang tentunya menyesuaikan dengan penghasilan yang diperoleh akan kecil, 4. namun peluang menentukan jenjang karir yang jelas, 5. gaji akan menanjak namun terus turun secara drastis saat pensiun, 6. bekerja untuk orang lain sehingga tidak bisa diwariskan, 7. Dengan bekerja akan mengambil formasi orang lain, 8. bekerja dengan segala aturan yang sudah dipersyaratkan, 9. biasanya ada persyaratan dengan berpendidikan tinggi, 10. tanggung jawab dibagikan habis kepada seluruh pegawai, 11. memiliki satu pintu rizki yaitu dari gaji serta tunjangan, 12. adanya persaingan atau gesekan antar temen, 13. Jika sukses atau kaya akan menjadi pertanyaan, 14. formasi pegawai dibatasi sehingga bersaing ketat

Mahasiswa tentunya mempunyai visi dalam hidupnya diantaranya: Visi besar misalnya berhasil dalam hal 1. Dapat menamat pendidikan di perguruan tinggi; 2. Kaya raya; 3. Menyenangkan orang tua; 4. Bahagia, dll. Untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan pembawaan, karakter, kekhasan yg melekat pd seseorang yg memiliki keinginan keras untuk menghasilkan gagasan inovatif ke dalam usaha yg riil, dan dapat meningkatkannya secara mendalam (Hery, 2021).

Seorang wirausaha memiliki sikap, mental, kekhasan untuk membangun diri sebagai berikut: 1. Kombinasi lembut dan keras: Jika kamu lembut terhadap diri kamu, maka kehidupan akan keras terhadap diri kamu namun jika kamu keras terhadap diri kamu, maka kehidupan akan lembut terhadap diri kamu. Gunakanlah kombinasi lembut dan keras dalam wirausaha, ada saatnya perlu lembut, ada saatnya perlu keras terhadap diri sendiri; 2. Mengerjakan yang bukan gue buanget (keluar dari zona nyaman) orang sukses memiliki kesukaan mengerjakan yang sesuatu yang tidak disukainya, namun ketidaksukaannya tunduk kepada kekuatan tujuannya. 3. Memahami betul bahwa sesuatu butuh proses, tidak ada yang instan; 4. *Mind* setnya dengan slogan “Lebih baik mandi keringat dalam latihan dari pada mandi darah dalam pertempuran”; 5. Fokus pada pasar, apa yang diolahnya selalu berorientasi pasar, sehingga akan menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar; 6. Berprinsip lebih baik *report* dari pada repot, selalu mengutamakan laporan yang maksimal, dari pada repot sendiri. Seperti penelitian di Palembang (2020) menemukan 1. Terdapatnya mesin penghancuran ikan dan freezer; 2. bertambahnya daya produksi mitra dengan penganekaragaman harga promosi produk 3. tersedianya akun online untuk promosi 6. tersedianya arus kas dan laporan keuangan mitra sebagai dasar penentuan tarif produk (Dinarossi, 2020); 7. Bermental seorang pejuang sehingga tanpa dibantu, dikasihani, akhirnya menjadi seorang pejuang yang tangguh (Mahmudi, 2021).

Dengan situasi kondisi ketidak seimbangan antara lahan pekerjaan dengan pencari kerja maka tujuan dari tulisan ini untuk mengetahui hal terkait dengan kewirausahaan yang dapat menambah wawasan mahasiswa. Diharapkan mahasiswa memiliki diantaranya adalah sebagai berikut: untuk 1. Menanamkan bahwa kita harus mempunyai visi dalam hidup baik

visi besar maupun visi kecil; 2. Prinsip hidup yang kombinasi lembut dan keras dalam berwirausaha; 3. Membiasakan diri melakukan “yang bukan gue buanget”; 4. Selalu bekerja keras dalam hidup; 5. Berorientasilah kepada segmen pasar; 6. Selalu telaten dalam pencatatan; 7. Jadilah seorang pejuang yang tangguh sehingga akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian Studi literatur: kajian keuangan sebagai pengembangan kewirausahaan yang merupakan sebuah pemeetaan awal (Hendiarto et al., 2018).

Kewirausahaan ini diharapkan dapat menggugah mahasiswa agar kelak nanti setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dapat membuka sebuah wirausaha yang sesuai dengan pangsa pasar sehingga dapat bertahan, berkembang, bahkan memenangkan persaingan (Marquard, 2002) dengan demikian akan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana sikap, mental, kekhasan yang harus dimiliki seorang wirausaha ?

Adapun manfaat tulisan ini adalah bagi mahasiswa untuk membuka wawasan, sehingga terpanggil hatinya untuk membuka suatu wirausaha yang sesuai dengan kompetensinya ketika berada di tengah masyarakat kelak. Bagi institusi wawasan jiwa wirausaha akan memperkaya wahana inkubator bisnis di institusi terkait. Bagi masyarakat akan lebih membuka wawasan untuk memilih perguruan tinggi sebagai alternatif pendidikan bagi putra putrinya sehubungan adanya mata kuliah Kewirausahaan dalam setiap kurikulum perguruan tinggi. Bagi dunia usaha akan menjadi alternatif pilihan untuk merekrut karyawan dengan latar belakang perguruan tinggi.

Sedangkan tujuan dari penulisan ini adalah untuk menambah wawasan mahasiswa betapa pentingnya kewirausahaan saat ini terkait keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia dan adanya bonus demografi, Sehingga kewirausahaan menjadi alternatif utama permasalahan tersebut. Penelitian ini lebih fokus kepada sikap, mental, kekhasan yang seyogyanya dimiliki seorang wirausaha. Karena hal tersebut akan mendukung keberhasilan seorang wirausaha dalam menjalankan roda kewirausahaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah tinjauan kepustakaan dengan data sekunder yaitu sumber data kepustakaan dan dokumentasi. Dengan rancangan tulisan ini pertama mengumpulkan referensi baik berupa artikel, buku, dll, kemudian menginventarisnya dalam sebuah *references manager mendeley, publish of perish* kemudian melakukan anotasi atas semua referensi tersebut melalui meringkas, menganalisis, serta mensintesis sesuai yang dikemukakan oleh Cahyani dan Harsono (2019), dilanjutkan mencitasi bagian yang dibutuhkan dari referensi sesuai dengan kebutuhan tulisan tsbt. Sehingga termasuk kategori penelitian *systematic literature review*. Berbeda dengan penelitian mengenai Fungsi mediasi kewirausahaan pada pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja inovasi oleh A. R. dan S. P. P. Dewi (2017) yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian yang dilakukan oleh Setiarini (2017) yang menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk

deskriptif dengan judul penelitian Berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 6 Muaro Jambi, namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sugito (2017) menggunakan metode kuantitatif dengan analisis menggunakan analisis *structural equation model*. Sedangkan alat yang digunakan pada penelitian ini adalah *refernce manager* berupa *mendeley, publish of perish*. Bahan penelitiannya adalah buku, artikel, dan lainnya baik *on line* maupun *non on line*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa merupakan sebuah keniscayaan karena lama kelamaan lahan pekerjaan akan sedikit karena pertambahan populasi penduduk atau bonus demografi akan mengikuti deret hitung. Sehingga diperlukan jiwa kewirausahaan untuk menghadapi masalah demografi tersebut. Jiwa kewirausahaan muncul melalui permasalahan yang ditemukan, kemudian menyusun suatu visi besar dan kecil, yang dapat diejawantahkan dalam bentuk tujuan, kemudian tujuan tersebut dioperasionalkan dalam bentuk strategi-strategi.

Adapun strategi-strateginya dapat melalui pembawaan, karakter, kekhasan diantaranya: 1. Kombinasi lembut dan keras dalam menjalankan wirausaha. Ada saatnya perlu lembut dalam menjalankan wirausaha, namun ada saatnya perlu keras dalam menjalankan wirausaha; 2. Kerjakanlah yang “bukan gue buanget” yaitu keluar dari zona nyaman karena dengan adanya tantangan tersebut membuat kita punya nyali dalam menjalankan wirausaha; 3. Proses merupakan sesuatu yang *urgent* dalam wirausaha, melalui proses itulah kita diasah sehingga menjadi wirausaha yang sabar dan selalu berikhtiar serta diiringi mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

Penelitian di Stanford University (2021) menemukan program kewirausahaan universitas membantu mahasiswa mengidentifikasi potensi mereka dengan lebih baik sebagai pengusaha dan meningkatkan kinerja *startup*, mungkin tidak meningkatkan tingkat kewirausahaan (Eesley & Lee, 2021).

Didukung oleh penelitian Wardana *et al.* (2020) yang menemukan pendidikan kewirausahaan berhasil menguasai kewirausahaan *self-efficacy*, sikap kewirausahaan, dan pola pikir kewirausahaan. Di sisi lain, *self-efficacy* kewirausahaan mempropagandakan sikap kewirausahaan daripada pola pikir kewirausahaan. Selain itu, sikap kewirausahaan mendasar dalam perantaraan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap kerangka berpikir kewirausahaan siswa (Wardana *et al.*, 2020).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Blankesteyn *et al.* (2021) yang menemukan unsur-unsur dalam program pendidikan kewirausahaan, menyangkut keseimbangan antara teori dan praktik tidak tercakup secara sistematis. Maksudnya pertanyaan mendasar seperti: Apakah kewirausahaan memang bisa diajarkan? Elemen kewirausahaan mana yang dapat diajarkan melalui teori, dan mana yang harus dialami dalam praktik? saat ini belum terjawab (Blankesteyn *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rippa dan Secundo (2019) menemukan konseptual kewirausahaan akademik digital dasar pemikirannya mengangkat teknologi digital bagi

kewirausahaan akademik (mengapa), bentuk-bentuk kewirausahaan akademik digital yang muncul (apa) , pemangku kepentingan yang terlibat melalui teknologi digital untuk mencapai tujuan kewirausahaan akademik (siapa), dan proses kewirausahaan akademik yang *disuport* oleh teknologi digital (bagaimana)(Rippa & Secundo, 2019); 4. Mempunyai *mind set* bekerja keras seperti slogan “lebih baik mandi keringat dalam berlatih dari pada mandi darah dalam pertempuran” karena kerja keras merupakan sebuah keniscayaan;

5. Berorientasi pasar, dalam menjalankan wirausaha kita menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar, memberikan pelayanan berorientasi *customer* dengan melayani pembeli sebagai seorang raja, sehingga menimbulkan kepuasan pelanggan. Jika pelanggan puas maka akan mengakibatkan akan adanya pelanggan tetap. Selalu mempertimbangkan pelanggan potensial dalam berwirausaha; 6. Selalu melakukan pencatatan yang akurat dalam segala aspek kewirausahaan, yang membutuhkan ketelitian dan ketelatenan (Margahana & Triyanto, 2019). Seperti penelitian di Kota Palembang (2020) menemukan: Tersedianya mesin penggiling ikan dan freezer; meningkatnya produktivitas mitra dengan keberagaman harga pemasaran produk; tersedianya akun online untuk pemasaran; tersedianya aliran kas dan laporan keuangan mitra sebagai dasar penentuan tarif produk(Utami, 2020); 7. Menjadi seorang pejuang yang tidak pernah menyerah dengan keadaan, dengan kata lain tangguh.

Demikian juga dengan penelitian di Yogyakarta (2019) yang menemukan unit usaha kecantikan menggunakan Platform Google Bisnisku menguntungkan sebagai sarana pemasaran dengan baik. Konten yang dipasarkan berupa informasi dan kegiatan terkait jasa kecantikan. Fitur-fitur Google Bisnisku hampir seluruhnya digunakan. Dampak yang diperoleh melalui pemarkan adalah bertambahnya pengunjung dan kerjasama antara unit kecantikan tersebut dengan unit usaha berbasis kecantikan lainnya, diantaranya: saling mention akun kecantikan tersebut dengan akun Google Bisnisku lainnya untuk saling mempromosikan dan mention bila terdapat program promosi (Novita & Tarigan, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratten (2020) menemukan COVID-19 memiliki dampak yang sangat besar pada masyarakat global, dari sudut pandang akademis yang mengkajinya dari perspektif kewirausahaan budaya, sosial, dan gaya hidup. Hal ini memungkinkan efek lingkungan mikro, makro, dan meso yang berasal dari krisis covid-19 untuk lebih dipahami dalam hal kewirausahaan (Ratten, 2020).

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Stoica *et al.* (2020) menemukan kewirausahaan yang didorong oleh peluang akan memiliki dampak yang lebih besar di negara-negara transisi, sedangkan kewirausahaan yang didorong oleh kebutuhan akan memiliki pengaruh yang lebih kuat di negara-negara yang didorong oleh inovasi. Sehingga dapat menjadi perhatian para pembuat kebijakan, karena dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menerapkan langkah-langkah yang paling tepat untuk menghilangkan hambatan dalam lingkungan ekonomi makro yang dihadapi pengusaha, dan langkah-langkah untuk mendukung kegiatan kewirausahaan yang inovatif(Stoica et al., 2020).

Begitu juga penelitian oleh Maritz *et al.* (2020) yang menemukan pandemi COVID-19 bukan hanya mempunyai efek yang signifikan dan petaka bagi bisnis dan ekonomi ala global, tetapi telah mengidentifikasi pemberdayaan eksternal dan internal dari penciptaan wirausaha baru. mengidentifikasi inisiatif kewirausahaan sebagai dorongan untuk mengkreasikan dan pertumbuhan usaha baru. Wawasan yang menyangkut dengan pola pikir kewirausahaan, efek multidimensi dari ketahanan dan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, pendukung kewirausahaan dan ekosistem kewirausahaan. Sehingga membuktikan bahwa kewirausahaan mungkin merupakan pahlawan tanpa tanda jasa selama krisis ekonomi COVID-19(Maritz *et al.*, 2020).

Di dukung oleh penelitian yang dilakukan Sahut *et al* (2021) yang menemukan untuk mengidentifikasi aliran penelitian utama tentang kewirausahaan digital (DE): model bisnis digital, proses kewirausahaan digital dan penciptaan start-up digital, DE dalam platform digital, dan ekosistem digital kewirausahaan. Seperti halnya kerangka kerja DE yang ada, pendekatan dengan penekanan pada dinamika kolaboratif dan sosial baru yang dimungkinkan oleh alat digital untuk mendukung berbagi pengetahuan dan memfasilitasi pengenalan peluang(Sahut *et al.*, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa merupakan sebuah keniscayaan dalam rangka menghadapi dunia kerja nantinya. Bagaimanakah sikap, mental, kekhasan yang harus dimiliki seorang wirausaha. Sikap, mental, kekhasan yang seyogyanya dimiliki seorang wirausaha diantaranya sebagai berikut: 1. Menanamkan bahwa kita harus mempunyai visi dalam hidup baik visi besar maupun visi kecil; 2. Prinsip hidup yang merupakan kombinasi lembut dan keras terhadap diri sendiri dalam menjalankan wirausaha; 3. Membiasakan diri melakukan “yang bukan goe buanget” atau keluar dari zona nyaman; 4. Selalu bekerja keras dalam hidup; 5. Berorientasilah kepada segmen pasar; 6. Selalu telaten dalam pencatatan; 7. Jadilah seorang pejuang yang tangguh. Sehingga rekomendasi penelitian ini diantaranya dalam menjalankan suatu kewirausahaan perlu memiliki sikap, mental dan kekhasan yang mendukung jalannya kewirausahaan sebagaimana yang telah dibahas tersebut diantaranya: visioner; prinsip hidup yang lentur atau menyesuaikan; berpikir *out of the box*; ulet, mempertimbangkan pangsa pasar; pelaporan; pantang menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 6 MUARO JAMBI SKRIPSI Diajukan Oleh : CATUR SETIARINI A1A113009 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI.* (2017).
- Blanckesteijn, M., Bossink, B., & van der Sijde, P. (2021). Science-based entrepreneurship education as a means for university-industry technology transfer. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(2). <https://doi.org/10.1007/s11365-019-00623-3>
- Cahyani, R. (2020). Apa Perkembangan Terbaru Sejarah Kewirausahaan di Era Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, IX.
- Cahyani, R., & Harsono, M. (2019). Kewirausahaan dalam Perpektif Ontology. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, VIII, 5–15.

- Dewi, A. R. dan S. P. P. (2017). *Fungsi mediasi orientasi kewirausahaan pada pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja inovasi 1*). *September*, 294–305.
- Dewi, A. R., & Sugito, P. (2017). Mendongkrak Kinerja Inovasi Melalui Manajemen Pengetahuan Dan Kecakapan Organisasional Dengan Mediasi Orientasi Kewirausahaan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 265–276.
- Eesley, C. E., & Lee, Y. S. (2021). Do university entrepreneurship programs promote entrepreneurship? *Strategic Management Journal*, 42(4). <https://doi.org/10.1002/smj.3246>
- Hendiarto, R. S., Martri, D., Buana, A., Widyatama, U., & Literatur, S. (2018). Studi Literatur : Kajian Keuangan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, II*, 72–80.
- Hery, A. (2021). *Kewirausahaan Buku Ajar untuk Mahasiswa*.
- Husna, A. N. (2018). Konseptualisasi Karakter Wirausaha : Studi Literatur. *The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*, 315–324.
- Jannah, M. (2021). *Studi Literatur: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha di Perguruan Tinggi*.
- Kurnia, F., Rosana, D., & Supahar. (2017). Developing evaluation instrument based on CIPP models on the implementation of portfolio assessment. *AIP Conference Proceedings*, 1868. <https://doi.org/10.1063/1.4995187>
- Mahmudi, R. (2021). *No Title*.
- Margahan, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat. *Edonomika*, 03(02), 300–319.
- Margo, Pramono. (2015). *Jurnal Dinamika Manajemen. Jdm*, 6(2), 97–120.
- Maritz, A., Perenyi, A., de Waal, G., & Buck, C. (2020). Entrepreneurship as the unsung hero during the current COVID-19 economic crisis: Australian perspectives. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 11). <https://doi.org/10.3390/su12114612>
- Marquard, M. J. (2002). *Buiding the Learning Organization*. Black Davies Publishing.
- Mursidin, & Arifin. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan Teori untuk Pembuktian Praktik & Praktik untuk Pembuktian Teori* (R. A. Kusumaningtyas, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Novita, E., & Tarigan, C. U. (2022). Pemanfaatan Platform Google Bisnisku pada Pemasaran Jasa Make Up Artist Omah Rias Cantika. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat UNSRI*, 9(1), 37–48.
- Priyono, E., & Muqorobin, A. (2012). *Studi literatur terkait perilaku kewirausahaan*. 3, 3.
- Ratten, V. (2020). Coronavirus (covid-19) and entrepreneurship: changing life and work landscape. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1790167>
- Rippa, P., & Secundo, G. (2019). Digital academic entrepreneurship: The potential of digital technologies on academic entrepreneurship. *Technological Forecasting and Social Change*, 146. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.07.013>
- Sahut, J. M., Iandoli, L., & Teulon, F. (2021). The age of digital entrepreneurship. *Small Business Economics*, 56(3). <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00260-8>
- Stoica, O., Roman, A., & Rusu, V. D. (2020). The nexus between entrepreneurship and economic growth: A comparative analysis on groups of countries. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/su12031186>
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Utami, D. (2020). PENGELOLAAN UMKM KEMPLANG DI KAMPUNG TALANG JAWA KOTA PALEMBANG. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/jppm.v7i2.12550>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>